

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit adalah tanaman perkebunan penghasil minyak nabati sebagai komoditas pertanian utama dan unggulan di Indonesia. Minyak nabati yang dihasilkan dari pengolahan buah kelapa sawit dapat berupa minyak kelapa sawit mentah (Crude Palm Oil) berwarna kuning, dan minyak inti kelapa sawit (Kernel Palm Oil) yang tidak berwarna (jernih). Minyak kelapa sawit dan minyak inti kelapa sawit dapat digunakan untuk pangan maupun non – pangan. Minyak kelapa sawit dan minyak inti kelapa sawit tersebut diolah menjadi berbagai produk olahan pangan yang bernilai komersial, antara lain : minyak goreng, margarin, shortening, vegetable ghee/vanaspati, confectioneries fat, filling/cream, spread fat, filled milk, Cocoa Butter Substitute (CBS), dan berbagai produk emulsifier lainnya. Sabun dan kosmetik juga merupakan produk olahan nonpangan yang dihasilkan oleh minyak sawit (Ekawati et al. 2022).

Kegiatan pembelian merupakan aktivitas utama dari perusahaan untuk menyediakan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku TBS pada PKS diperoleh dari kebun inti milih perusahaan dan juga berasal dari pihak ketiga yaitu plasma dan milik masyarakat. Terdapat beberapa tahapan sistem penanganan yang dilakukan oleh perusahaan dalam proses penerimaan bahan baku TBS. Untuk memasuki tahapan – tahapan tersebut para pemasok TBS harus mengikuti alur antrian agar dalam penanganan penerimaan ini berlangsung

baik, sehingga perusahaan harus memiliki pelayanan yang baik pula agar pihak pemasok bahan baku TBS dapat dengan lancar pada saat penanganan penerimaan bahan baku (Rizki, January. Nusril. & Suci Asriani 2014).

Dalam proses produksinya, tandan buah segar yang didapat dari inti, plasma, dan masyarakat pabrik kelapa sawit berupaya mengoptimalkan hasil rendemen serta perbaikan mutu produk. Dengan demikian, pabrik kelapa sawit tersebut dapat dipastikan mengupayakan agar kehilangan minyak (oil losses) terjadi seminimal mungkin kehilangan minyak, yang biasanya terjadi di beberapa titik di stasiun – stasiun kerja yang di produksi khususnya stasiun sterilizer.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbandingan kualitas tanda buah segar (TBS) yang di dapat dari buah inti, plasma dan masyarakat?
2. Bagaimana perbandingan ALB dari buah inti, plasma dan masyarakat pada saat di ekstraksi secara manual?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menentukan kriteria dan kualitas TBS (Tandan Buah Segar) berdasarkan standar yang ada yang diperoleh dari pemasok buah.
2. Mengetahui pengaruh kualitas buah terhadap rendemen ekstrak saat proses.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat :

1. Sebagai Informasi agar dapat mengevaluasi hasil kualitas TBS (Tanda Buah Segar) yang diperoleh dari buah inti, plasma dan masyarakat
2. Mengetahui bagaimana menganalisis kualitas buah dan kualitas minyak dari buah inti,plasma dan masyarakat
3. Bagi penulis dan pembaca agar bisa menjadi sumber ilmu dan pengetahuan penelitian lebih lanjut.